



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA PADA JURUSAN AKUNTANSI KEUANGAN LEMABAGA DI SMK NEGERI 1 PANGKEP

Irawati¹, Muhammad Azis², Sitti Hajerah Hasyim³

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

e-mail: ira280503@gmail.com¹, mazis@unm.ac.id², hajerah_hasyim@unm.ac.id³

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 16/8/2026

ABSTRAK

Tingginya pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan memicu urgensi peningkatan kesiapan kerja melalui optimasi strategi pembelajaran dan pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dan kedisiplinan belajar terhadap kesiapan kerja siswa Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Pangkep, baik secara simultan, parsial, maupun dominan. Penelitian kuantitatif *ex post facto* dengan pendekatan survei ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian mencakup 51 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert teruji dan studi dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan *Project Based Learning* dan kedisiplinan belajar secara simultan serta parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($F = 34,501; p < 0,001; R^2 = 0,573$). Kedisiplinan belajar menjadi variabel yang lebih dominan memengaruhi kesiapan kerja dibanding *Project Based Learning*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya memerlukan pengalaman proyek teknis, tetapi juga penguatan karakter disiplin kerja secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kedisiplinan Belajar, Kesiapan Kerja, Project Based Learning*

ABSTRACT

High unemployment among Vocational High School graduates underscores the urgent need to enhance work readiness through optimized learning strategies and student discipline character building. This study aims to analyze the influence of the Project Based Learning model and study discipline on the work readiness of students in the Institutional Financial Accounting program at SMK Negeri 1 Pangkep, simultaneously, partially, and dominantly. This quantitative *ex post facto* study with a survey approach was conducted in the even semester of the 2025/2026 academic year. The research sample comprised 51 eleventh-grade students selected using the proportional stratified random sampling technique. Data were collected through validated closed Likert-scale questionnaires and documentation, then analyzed using multiple linear regression. The results showed that Project Based Learning and study discipline simultaneously and partially have a positive and significant effect on work readiness ($F = 34.501; p < 0.001; R^2 = 0.573$). Study discipline emerged as the more dominant variable influencing work readiness compared to Project Based Learning. These findings indicate that enhancing student work readiness requires not only technical project experience but also continuous reinforcement of work discipline character.

Keywords: *Kedisiplinan Belajar, Kesiapan Kerja, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan utama pendidikan kejuruan dalam mencetak lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya dituntut menguasai keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga harus dibekali keterampilan nonteknis (*soft skills*) seperti etos kerja, ketepatan waktu, dan kemampuan beradaptasi. Menurut Tentama et al. (2019), kesiapan kerja merupakan integrasi kemampuan personal, sosial, dan profesional yang memungkinkan individu memperoleh serta mempertahankan pekerjaannya. Pembentukan kesiapan kerja yang matang menjadi modal penting bagi lulusan dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, institusi pendidikan kejuruan harus merancang strategi pengajaran yang mampu mengoptimalkan potensi siswa secara holistik.

Meskipun menjadi fokus utama, fenomena kesiapan kerja lulusan SMK masih menghadapi tantangan serius di lapangan. Data Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan SMK mencapai 9,60%, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Tingginya angka pengangguran tersebut mengindikasikan masih adanya *mismatch* antara kompetensi lulusan dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Di SMK Negeri 1 Pangkep, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga masih ragu terhadap pemahaman praktik akuntansi dan kurang percaya diri menghadapi seleksi kerja. Kesenjangan kondisi ideal dan realitas ini menegaskan perlunya analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja dapat dikelompokkan menjadi faktor ekstrinsik dari lingkungan pembelajaran dan faktor intrinsik dari dalam diri siswa (Bagea, 2020). Model pembelajaran *Project-Based Learning* hadir sebagai faktor ekstrinsik yang memberikan pengalaman belajar autentik berbasis penyelesaian proyek riil. Melalui penerapan *Project-Based Learning*, siswa dilatih menganalisis transaksi keuangan, mengolah laporan akuntansi, dan mempresentasikan hasil kerja secara berpasangan atau kelompok (Azmi & Yulihisri, 2025). Di sisi lain, kedisiplinan belajar berperan sebagai faktor intrinsik yang membentuk kepatuhan siswa terhadap aturan, efisiensi pengelolaan waktu, dan tanggung jawab belajar. Kombinasi antara model pembelajaran kontekstual dan kedisiplinan internal diyakini dapat mendorong pembentukan kesiapan kerja siswa secara optimal (Arif et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek maupun pembiasaan disiplin belajar berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja (Arif et al., 2020; Azmi & Yulihisri, 2025). Namun demikian, penelitian terdahulu umumnya menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau pada bidang keahlian teknik, sehingga masih terbatas penelitian yang membedah integrasi keduanya secara khusus pada ranah keahlian akuntansi keuangan lembaga. Keterbatasan studi terdahulu memperlihatkan adanya *research gap* terkait sejauh mana pembentukan karakter disiplin pribadi dapat melengkapi efektivitas pengalaman belajar berbasis proyek dalam memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Keunggulan atau kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model komprehensif yang mengombinasikan *Project-Based Learning* dan kedisiplinan belajar serta menentukan variabel mana yang memegang peranan paling dominan pada siswa akuntansi. Pengujian pada konteks spesifik di SMK Negeri 1 Pangkep memberikan gambaran empiris yang lebih presisi mengenai dinamika kesiapan kerja di daerah berkembang.



Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai kontribusi simultan, parsial, dan dominan dari model *Project-Based Learning* dan kedisiplinan belajar terhadap kesiapan kerja siswa. Pengungkapan variabel yang paling dominan diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan pendidik dalam menentukan prioritas kebijakan kurikulum dan pembinaan karakter. Manfaat praktis penelitian ini mencakup penyediaan rekomendasi strategi pengajaran akuntansi yang lebih berorientasi pada standar dunia industri. Berdasarkan latar belakang dan urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* dan kedisiplinan belajar terhadap kesiapan kerja siswa Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Pangkep. Pembuktian hipotesis penelitian ini diharapkan dapat memperkuat implementasi pendekatan *link and match* di sekolah kejuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas dan jenis penelitian *ex post facto* untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diamati secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pangkep, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, tepatnya bulan Januari hingga Maret 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) yang berjumlah 104 siswa. Sampel penelitian sebanyak 51 siswa ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin untuk menjamin keterwakilan tiap kelompok secara proporsional. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator variabel serta didukung dokumentasi resmi sekolah. Sebelum instrumen kuesioner digunakan untuk pengumpulan data utama, diuji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* guna memastikan kuesioner layak.

Analisis data dilakukan menggunakan software statistik. Teknik analisis diawali statistik deskriptif untuk memberikan gambaran distribusi data, dilanjutkan uji asumsi klasik guna memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi residual data, uji heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians residual, uji multikolinearitas untuk menguji ketidakberadaan korelasi sempurna antarvariabel independen, dan uji autokorelasi untuk memastikan tidak ada korelasi antar residual periode observasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pola pengaruh simultan. Uji simultan (uji *F*) digunakan membuktikan pengaruh bersama, uji parsial (uji *t*) membuktikan pengaruh individual, serta koefisien determinasi (R^2) dan determinasi parsial untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Persentase (%)	Kategori
1	Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	71,2	Tinggi
2	Kedisiplinan Belajar	70,2	Tinggi

3	Kesiapan Kerja	68,5	Tinggi
---	----------------	------	--------

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memperoleh persentase sebesar 71,2%, kedisiplinan belajar sebesar 70,2%, dan kesiapan kerja sebesar 68,5%, yang seluruhnya berada pada kategori tinggi. Capaian persentase ini mengartikan bahwa penerapan *Project Based Learning* telah terlaksana dengan baik di kelas, siswa memiliki kepatuhan dan tanggung jawab belajar yang tinggi, serta memiliki bekal kompetensi kesiapan kerja yang memadai.

Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen

Ket.	Validitas		Reliability Statistics			Ket.
	r hitung	R tabel	Kesimpulan	Cronbach's Alpha	Stand.	
Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	0,512 - 0,618	0,276	Valid	0,807	0,60	Reliabel
Kedisiplinan Belajar	0,559 - 0,611	0,276	Valid	0,668	0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,548 - 0,436	0,276	Valid	0,740	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 32, for windows*, 2026

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian instrumen, seluruh item pertanyaan pada variabel model pembelajaran *Project Based Learning*, kedisiplinan belajar dan kesiapan kerja memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,276), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha pada variabel model pembelajaran *Project Based Learning* sebesar 0,807, kedisiplinan belajar sebesar 0,668, dan kesiapan kerja sebesar 0,740. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.35538464
Most Extreme Differences	Absolute	0.064
	Positive	0.046
	Negative	-0.064

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

				Unstandardized Residual
Test Statistic				0.064
Asymp. Sig. (2-tailed)^c				.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e	Sig.			0.876
		99%	Lower Bound	0.867
		Confidence Interval	Upper Bound	0.884

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 32, for windows, 2026*

Berdasarkan tabel hasil pengujian, menunjukkan bahwa hasil uji *Unstandardized Residual* diperoleh nilai signifikansi Kolmogrov-smirnov sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal terhadap data yang di uji.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.040	2.366		0.017	0.986
	Model Pembelajaran PjBL (X1)	0.032	0.042	0.125	0.769	0.446
	Kedisiplinan Belajar (X2)	0.025	0.068	0.060	0.367	0.715

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja ABS_RES

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 32, for windows, 2026*

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian, menunjukkan bahwa nilai signifikansi model pembelajaran *Project Based Learning* sebesar 0,446 > 0,05 dan kedisiplinan belajar 0,715 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas terhadap data yang di uji.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Model Pembelajaran PjBL (X1)	0.763	1.311
Kedisiplinan Belajar (X2)	0.763	1.311

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 32, for windows*, 2026

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel model pembelajaran *Project Based Learning* sebesar 1,311 dan kedisiplinan belajar 1,311, kedua variabel ini lebih kecil dari 10, maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji. Untuk nilai tolerance untuk model pembelajaran PjBL dan kedisiplinan belajar sebesar 0,763. Karena nilai tolerance kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	0.590	0.573	3.425	1.860

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar (X2), PjBL (X1)

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Y

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 32, for windows*, 2026

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai statistika Durbin Watson (d) sebesar 1,860. Nilai (dL) dan (dU) dengan $\alpha = 5\%$ pada $n = 51$ dan $K = 2$, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,6309. Nilai Durbin Watson 1,860 lebih dari batas (dU) yakni 1,6309 dan kurang dari 4 (dU) $4 - 1,6309 = 2,3691$. Nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah antara nilai $dU < d < 4 - dU$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dan dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.807	3.978		.454	.652
Model Pembelajaran PjBL (X1)	.274	.071	.412	3.887	<,001
Kedisiplinan Belajar (X2)	.514	.114	.478	4.516	<,001

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Y

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 32, for windows*, 2026

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,807 + 0,274 X_1 + 0,514 X_2$$

1. Konstanta sebesar 1,807 menyatakan bahwa jika variabel model pembelajaran *project based learning* dan kedisiplinan belajar dianggap sama dengan nol, maka kesiapan kerja sebesar 1,807.
2. Koefisien model pembelajaran *Project Based Learning* (b_1X_1) = 0,274 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel model pembelajaran *Project Based Learning* (X_1) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran *project based learning* mengalami kenaikan satu-satuan, sementara kedisiplinan belajar tetap maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,274 satuan.
3. Koefisien kedisiplinan belajar $b_2X_2 = 0,514$ pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel kedisiplinan belajar X_2 berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kedisiplinan belajar mengalami kenaikan satu-satuan, sementara variabel model pembelajaran *project based learning* dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,514 satuan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	809.227	2	404.613	34.501	<,001 ^b
Residual	562.930	48	11.728		
Total	1372.157	50			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 32, for windows*, 2026

Berdasarkan tabel 8 uji simultan yang dilakukan, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 34,501 lebih besar dari F Tabel. F Tabel diperoleh sebesar 3,190 dengan taraf signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain model pembelajaran *Project Based Learning* dan kedisiplinan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pangkep.

Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.573	3.425

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran PjBL (X1), Kedisiplinan Belajar (X2)

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 32, for windows*, 2026

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa nilai (R^2) adalah sebesar 0,573 atau 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kontribusi model pembelajaran *Project Based Learning* dan kedisiplinan belajar terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 57,3% sedangkan sisanya

sebesar 42,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang ikut mempengaruhi dalam penentuan naik atau turunnya kesiapan kerja karena selain dari model pembelajaran PjBL dan kedisiplinan belajar masih banyak faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi kesiapan kerja contohnya kemampuan, citra diri, pendukung, faktor dasar, faktor perilaku, faktor cita-cita, akademis, dan potensi diri serta faktor lainnya.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.807	3.978		.454	.652
Model Pembelajaran PjBL (X1)	.274	.071	.412	3.887	<0,001
Kedisiplinan Belajar (X2)	.514	.114	.478	4.516	<0,001

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 32, for windows*, 2026

Berdasarkan tabel 10 uji parsial yang dilakukan, menunjukkan bahwa pada variabel model pembelajaran PjBL (X1) diperoleh nilai t sebesar 3,887 dengan nilai signifikansi < 0,001. Sedangkan variabel kedisiplinan belajar diperoleh nilai t sebesar 4,516 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena kedua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 maka hipotesis diterima dan menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pangkep.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2) terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.415	.404	4.046

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran *Project Based Learning* (X1)

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 32, for windows*, 2026

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2) terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.450	3.887

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar (X2)

Sumber: Hasil Olahan Data dari SPSS *Versi 32, for windows*, 2026

Dari hasil perhitungan Tabel 11 dan 12, diperoleh koefisien determinasi parsial (r^2) tersebut sebagai berikut:

- a) Koefisien model pembelajaran *Project Based Learning* (r^2) = 0,415 hal ini berarti bahwa pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 41,5% sedangkan 58,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
- b) Koefisien kedisiplinan belajar (r^2) = 0,461 hal ini berarti bahwa pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 46,1% sedangkan 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terbukti memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pangkep. Penggabungan antara strategi pembelajaran instruksional yang berbasis pada simulasi tugas dunia nyata dengan pembentukan karakter disiplin pribadi menciptakan ekosistem belajar yang sangat kondusif bagi pengembangan kompetensi siswa. *Project Based Learning* bertindak sebagai wadah untuk melatih keterampilan teknis dan penyelesaian masalah akuntansi, sementara kedisiplinan belajar mematangkan kesiapan mental, tanggung jawab, serta etika kerja siswa. Sinergi kedua faktor ini secara simultan memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia industri yang dinamis. Hasil ini sejalan dengan temuan Azmi dan Yuliharsi (2025) serta Arif et al. (2020) yang menegaskan bahwa penguasaan soft skills dan hard skills secara bersamaan merupakan kunci utama kesiapan kerja peserta didik vokasi.

Secara parsial, model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan kontribusi sebesar 41,5%. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan proyek akuntansi yang dirancang menyerupai kasus nyata di dunia kerja, sehingga mengasah kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi instrumensial. Pengalaman praktis yang diperoleh selama proses pembuatan proyek membantu siswa memahami alur kerja profesional secara langsung dan membangun rasa percaya diri atas kemampuan teknis yang dimiliki. Keberhasilan pelaksanaan *Project Based Learning* ini terbukti secara empiris mampu menjembatani teori akademis di kelas dengan kebutuhan kualifikasi pekerjaan di lapangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rezkilaturahmi et al. (2025) dan Subhamol dan Shobhana (2025) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara nyata meningkatkan kesiapan karir serta keterampilan tempat kerja. Selain itu, model ini turut menumbuhkan *soft skills* esensial seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab yang menjadi prasyarat utama dalam dunia profesional (Handayani & Haeruddin, 2025; Riadi & Zelmiyanti, 2023; Sudarsono et al., 2022, 2025; Vernanda et al., 2025).

Kedisiplinan belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial, dengan memberikan kontribusi sebesar 46,1%. Sikap disiplin yang ditunjukkan melalui ketepatan waktu, ketaatan pada prosedur belajar, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah secara langsung membentuk habituasi etos kerja profesional. Siswa yang terbiasa disiplin dalam belajar memiliki tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur yang diberikan. Pembentukan karakter ini menjadi pondasi utama kepribadian yang dicari oleh dunia usaha dan dunia industri saat merekrut tenaga kerja baru (Nugraha et al., 2024; Salisah et al., 2024). Hasil penelitian ini relevan dengan kajian Tentama et al. (2019) serta Ramadhani et al. (2021) yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan pembentuk utama *employability* dan etos kerja pada siswa vokasi.

Uji komparasi kontribusi menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi kesiapan kerja siswa dibandingkan dengan model *Project*



Based Learning. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun model pembelajaran yang diterapkan di sekolah sangat inovatif dan modern, efektivitasnya dalam membentuk kesiapan kerja tetap sangat bergantung pada kedisiplinan internal yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Sikap mental seperti komitmen, daya tahan, ketepatan waktu, dan integritas pribadi menjadi faktor penentu utama apakah siswa mampu menyerap dan mengaplikasikan pengalaman belajar berbasis proyek secara maksimal. Dalam dunia kerja akuntansi yang membutuhkan ketelitian tinggi dan ketaatan standar operasional, kedisiplinan pribadi menjadi kualifikasi internal yang sangat vital. Temuan ini sejalan dengan pandangan Royani et al. (2021) bahwa *soft skills* internal dan disiplin diri merupakan prediktor dominan kesiapan kerja.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi yang seimbang antara inovasi kurikulum berbasis proyek dan penguatan karakter disiplin di lingkungan SMK Negeri 1 Pangkep. Sekolah tidak hanya dituntut untuk menyediakan sarana simulasi proyek kerja yang memadai, tetapi juga harus menciptakan sistem pembiasaan disiplin yang konsisten dan berkelanjutan bagi siswa. Peningkatan kesiapan kerja Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga dapat dicapai secara optimal apabila penerapan *Project Based Learning* didukung oleh tingkat kedisiplinan belajar siswa yang tinggi. Oleh karena itu, sinergi antara peran guru sebagai fasilitator proyek dan penegak disiplin menjadi strategi kunci dalam menyiapkan lulusan SMK yang kompeten dan bersaing di dunia kerja. Hal ini diperkuat oleh temuan Usmeldi dan Amini (2022) yang menekankan pentingnya penyelarasan model pembelajaran dengan pembentukan karakter kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dan kedisiplinan belajar secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Pangkep. Pengujian statistik membuktikan bahwa integrasi antara pengalaman pengajaran berbasis proyek dan pembentukan karakter disiplin mampu menjelaskan lebih dari separuh varians kesiapan kerja siswa. Kedisiplinan belajar terbukti menjadi faktor yang lebih dominan dalam menentukan tingkat kesiapan kerja siswa dibandingkan model *Project Based Learning*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kesiapan kerja lulusan vokasi sangat ditentukan oleh kekuatan karakter internal seperti tanggung jawab, ketepatan waktu, dan etos kerja.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu sekolah kejuruan harus menyeimbangkan pengembangan kompetensi teknis melalui proyek industri dengan pembiasaan tata tertib kerja yang ketat. Pendidik disarankan untuk menyusun skenario *Project Based Learning* yang mengintegrasikan penilaian karakter disiplin pada setiap tahapan penyelesaian proyek akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan mengkaji faktor-faktor lain seperti pengalaman Praktik Kerja Lapangan (*prakerin*), efikasi diri (*self-efficacy*), dan bimbingan karir guna memperoleh gambaran kesiapan kerja siswa kejuruan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Marji, & Patmanthara, S. (2020). The effect of learning discipline on work readiness of vocational high school students. *Journal of Vocational Education Studies*, 3(2), 85–94. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14207>
- Azmi, F., & Yuliharsi, Y. (2025). Pengaruh penerapan model pembelajaran teaching factory, projectbased learning, dan pembelajaran kolaborasi terhadap kesiapan kerja peserta



- didik SMKN 2 Payakumbuh. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 11(1), 242–255. <https://doi.org/10.31869/me.v11i1.7175>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik ketenagakerjaan Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Bagea, A. (2020). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan motivasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik komputer dan jaringan SMK Telkom Kendari. *Selami IPS*, 12(2), 221. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i2.10853>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, L., & Haeruddin, H. (2025). Curriculum Innovation in Private Higher Education Institutions by Integrating Project-Based Learning to Enhance Students' Career Readiness. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 7(2), 306–322. <https://doi.org/10.24903/bej.v7i2.2040>
- Nugraha, Y., Sofyan, F. S., & Repelita, T. (2024). Pembentukan Karakter Generasi Z Melalui Lembaga Pusat Karakter Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 73–81. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10231>
- Ramadhani, F. S., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2021). Analisis kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(3), 13–18. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i3.64297>
- Rezkilaturahmi, R., Retnawati, H., & Setiawan, R. (2025). Empowering students' skills and motivation through Project-Based Learning: A meta-analysis. *International Journal of Education*, 18(2). <https://doi.org/10.17509/ije.v18i2.71069>
- Riadi, S., & Zelmianti, R. (2023). Soft Skills Mahasiswa Vokasi Akuntansi Dalam Penerapan Project-Based Learning. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 40–49. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i1.5779>
- Royani, I., Rusdarti, & Yulianto, A. (2021). The effect of industrial work practices, career guidance, and family environment on working readiness through soft skills. *Journal of Economic Education*, 10(2), 266–276.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Pendidikan Karakter Membangun Peserta Didik Yang Cerdas Dan Berkarakter Di Era Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4(2), 91–91. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i2.37620>
- Subhamol, V. R., & Shobhana, S. (2025). Long-term outcomes of project-based learning on career readiness and workplace skills. *International Journal of Education and Pedagogy*, 1(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15356809>
- Sudarsono, B., Saputra, W. N. E., & Ghozali, F. A. (2025). Improving student readiness for future professional activities: the Industry-Integrated Self-Design Project Learning (i-SDPL) model. *The Education and Science Journal*, 27(6), 29–54. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2025-6-29-54>
- Sudarsono, B., Tentama, F., Mulasari, S. A., Sukesi, T. W., Sulistyawati, S., Ghozali, F. A., Yuliansyah, H., Nafiati, L., & Sofyan, H. (2022). Development of Integrated Project-based (PjBL-T) model to improve work readiness of vocational high school students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 222–235. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i3.53158>
- Tentama, F., Subardjo, S., & Mulasari, S. A. (2019). Independence, discipline and employability: Study of vocational high school students. *Journal of Education and*



- Learning (EduLearn)*, 13(2), 170–176.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12993>
- Usmeldi, & Amini, R. (2022). Creative Project-Based Learning model to increase creativity of vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 2155–2164. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.21214>
- Vernanda, D., Utami, E. M., Permatasari, H., & Dellagusta, M. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Membentuk Keterampilan Akuntansi pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 555–565. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.715>